

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai perbandingan antara teori yang selama ini berlaku sebagai dasar ilmu yang diterapkan di tempat praktik dengan kenyataan yang benar-benar ada ketika dihadapkan dengan seorang pasien di tempat praktik, sehingga akan diketahui kesesuaian antara teori dan kenyataan.

5.1 Asuhan Kehamilan

Ny. "L" G1P0 A0 Usia kehamilan 39/40 minggu, sampai tanggal 3 Oktober 2023 telah melakukan pemeriksaan ANC sebanyak 1 kali di TPMB, dengan prosedur pemeriksaan yang sesuai. Ibu rutin memeriksakan kehamilan setiap bulan di Bidan. Pada trimester ke 3 ini Ny. "L" terkadang merasakan sakit pada perut bagian bawah sehingga dia merasa khawatir akan kelahiran bayinya. Untuk itu ibu sudah mendapatkan KIE dan motivasi untuk melakukan teknik relaksasi jika ia merasakan nyeri perut bagian bawah agar tidak merasa khawatir dengan kehamilannya.

Menurut Intan Kumalasari, 2015 dalam bahasan teori kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 10 bulan atau 9 bulan menurut kalender internasional. Sesuai dengan jadwal kunjungan ANC minimal menurut Ina Kuswanti, 2014 seorang ibu hamil harus melakukan 4x kunjungan, 1x pada trimester 1, 1x pada trimester 2 dan 2x pada trimester 3. Beberapa masalah yang dialami pada trimester 3 seperti perubahan psikologis sudah pasti terjadi pada ibu hamil menurut Ina Kuswanti, 2014 yaitu

khawatir bayi akan dilahirkan dalam keadaan tidak normal, bermimpi yang mencerminkan perhatian dan kekhawatirannya. Menurut Ambar Dwi E, 2010 rasa sakit yang dialami Ny. "L" terjadi karena peningkatan hormon oksitosin di akhir kehamilan sehingga menyebabkan rahim berkontraksi dan posisi janin semakin turun mendekati pintu atas panggul. Cara rileksasi yang baik yaitu menganjurkan ibu untuk menarik dan menghembuskan nafas secara perlahan saat perut terasa nyeri.

Dari setiap pemeriksaannya dapat ditegaskan diganosa bahwa kehamilan Ny. "L" pada trimester III, semua keluhan yang dialami dalam batas normal atau disebut dengan fisiologis.

5.2 Asuhan Persalinan

Ny. "L" merasakan kenceng-kenceng sejak tanggal 7 Oktober 2023 Jam 20.00 WIB ibu datang ke TPMB "SALSA", pukul 03.00 WIB dengan keluhan mengeluarkan lendir campur darah dan kenceng kenceng semakin bertambah setelah dilakukan pemeriksaan bidan bahwa sudah ϕ 6 cm (fase aktif). Pukul 04.45 bayi dengan jenis kelamin laki-laki lahir spontan B, BB : 3000 gr, PB : 49 cm, Lika : 33 cm. Plasenta lahir lengkap 10 menit kemudian. Total waktu keseluruhan proses persalinan adalah 8,5 jam. Ada laserasi perineum medialis derajat 2, dilakukan penjahitan dengan anestesi local.

Pada hakekatnya kulit ketuban yang pecah akan menginduksi persalinan dengan sendirinya. Sekitar 70-80% kehamilan genap bulan akan melahirkan dalam waktu 24 jam setelah ketuban pecah. Bila dalam 24 jam setelah kulit

ketuban pecah belum ada tanda tanda persalinan maka akan dilakukan induksi persalinan dan bila gagal dilakukan bedah caesar(Manuaba 2013).

Hasil dari praktik praktik membuktikan bahwa proses persalinan Ny. “L” berjalan normal/fisiologis dan lahir hampir 2 Jam setelah datang ke TPMB “SALSA”. Pada pengisian partograf tidak melewati garis waspada. Bidan menolong sesuai dengan nomenklatur dan standart pelayanan yang berlaku, proses persalinan dengan tahapan-tahapan yang terjadi pada Ny. “L” membuktikan kebenaran yang mutlak dari setiap teori yang menjadi landasan seorang Bidan dalam berfikir dan bertindak. Bidan melaksanakan pertolongan persalinan berpedoman pada langkah-langkah dalam APN

5.3 Asuhan Nifas

Ny. “L” P10001 , Ibu melahirkan putranya tanggal 8 Oktober 2023 di TPMB “SALSA” dengan persalinan normal. Tidak ada permasalahan berarti yang dialami Ny. “L”. Pada masa nifas dilakukan asuhan kebidanan sebanyak 4 kali, dimana pada kunjungan nifas pertama ibu mengeluh nyeri pada luka jahitan pada jalan lahir dan pada kunjungan nifas ke tiga di hari ke 11 ibu mengeluh nyeri pada payudara. Setelah dilakukan identifikasi dan analisa hasil pemeriksaan ditemukan bahwa gejala yang dikeluhkan ibu masih dalam batas normal atau fisiologis, dan setelah diberikan asuhan kebidanan semua keluhan ibu bisa teratasi. Untuk kunjungan nifas selanjutnya ibu tidak merasakan ada keluhan apapun, ibu melewati masa nifas dalam keadaan sehat dan fisiologis. KIE tidak boleh berpantang dan makan makanan yang

bergizi serta minum air putih yang banyak. Ibu diberikan motivasi dan KIE menjaga personal hygiene dan vulva hygiene karena ada jahitan pada luka perineum serta KIE cara meneteki yang benar dan pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan.

Teori yang ada menurut (Vivian Nanny & Tri Sunarsih, 2011), masa nifas (*puerperium*) dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas atau puerperium dimulai sejak 2 jam setelah lahirnya plasenta sampai 6 minggu (42 hari) setelah itu. Pengeluaran cairan lebih banyak pada waktu persalinan sehingga dapat mempengaruhi terjadinya konstipasi. Pada dasarnya eliminasi khususnya defekasi (buang air besar) harus ada dalam 3 hari postpartum. Karena itu ibu diberikan motivasi agar tidak takut dengan bekas jahitan dan dianjurkan untuk makan sayur- sayuran dan buah-buahan.

Begitu pula dengan bendungan ASI dimana terjadi penyempitan duktus laktoferi atau oleh kelenjar – kelenjar yang tidak dikosongkan dengan sempurna. Bendungan ASI bisa disebabkan oleh cara menyusui yang kurang tepat dan frekuensi menyusui yang kurang. Yang perlu dipahami bahwa masa nifas setiap orang berjalan berbeda- beda, tergantung dari bagaimana individu itu menjalani proses masa nifasnya. Sehingga masa nifas Ny. “L” dapat dikatakan fisiologis.

5.4 Asuhan Bayi Baru Lahir

By. Ny. “L” berjenis kelamin laki-laki, lahir normal ditolong oleh

Bidan di TPMB “SALSA” pada tanggal 8 Oktober 2023 Jam 04.45 dengan berat badan lahir 3000 gram dan panjang 49 cm, menangis kuat, gerak aktif, tidak ada kelainan konginental.

Neonatus atau bayi baru lahir normal adalah bayi baru lahir normal dengan berat lahir antara 2.500-4.000 gram, cukup bulan, lahir langsung menangis, dan tidak ada kelainan konginental (cacat bawaan) yang berat (M. Sholeh Kosim, 2007). Bayi sudah Imunisasi Hb0 Selama melakukan kunjungan bayi Ny “L” dapat disimpulkan bahwa bayi Ny. “L” dalam kondisi fisiologis selama masa neonatusnya.

5.5 Asuhan Kontrasepsi/Keluarga Berencana

Ny. “L” P10001 sejak hamil trimester ke dua bersama suami sudah berencana akan menggunakan KB suntik 3 bulan setelah melahirkan. Setelah kelahiran anaknya ia dengan suaminya sepakat dan memutuskan menggunakan KBsuntik 3 bulan pada tanggal 9 November 2023 di TPMB “SALSA”.

Keluarga berencana merupakan usaha suami-istri untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang diinginkan. Usaha yang dimaksud termasuk kontrasepsi atau pencegahan kehamilan dan perencanaan keluarga. (Endang P dan Elisabeth S. W, 2015).

Dari sini bisa kita memahami bahwa ibu ingin mengatur jarak kehamilan untuk kehamilan berikutnya, dan ibu dan suami sepakat memilih KB suntik 3 bulan. KB suntik 3 bulan ini juga tidak mempengaruhi Asi dan

efektifitasnya tinggi. Ny. “L” adalah akseptor baru KB suntik 3 bulan. Apapun jenis alat kontrasepsi yang akan digunakan yang perlu diperhatikan adalah persetujuan dari kedua belah pihak (suami-istri) karena program KB sebagai penentu dan upaya kesejahteraan suatu keluarga.

